

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses menuju perubahan yang lebih baik melalui upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana (Tan, 2013). Konteksnya pembangunan juga dapat dilihat dari sisi ekonomi dimana pembangunan diorientasikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, penurunan kemiskinan, pengangguran, ketimpangan pembangunan, tenaga kerja dan kestabilan tingkat inflasi. Dalam arti luas, pembangunan ekonomi mencakup aspek keuangan yang segala aktivitasnya berkaitan dengan uang dan lembaga keuangan serta sektor riil yang mencakup pembangunan sektoral yang berorientasi pada transformasi struktural serta berkaitan dengan sektor dan subsektor daerah, atau dapat juga diklasifikasikan kedalam pembangunan ekonomi daerah dan regional.

Pembangunan ekonomi dapat tercermin dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat dicapai jika pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan cukup tinggi, akan tetapi jika pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh suatu bangsa atau Negara itu rendah maka akan memperlambat laju penyediaan berbagai sarana maupun pembangunan ekonomi itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi yang pesat akan mendorong prasarana perekonomian

yang dibutuhkan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Untuk mengetahui pembangunan sebuah negara dapat dilihat dari besarnya kontribusi sektoral terhadap pendapatan nasional dari tahun ke tahun. Perubahan kontribusi suatu sektor akan berpengaruh pada perubahan struktur ekonomi suatu negara ataupun daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan terus-menerus dalam produk atau output per kapita serta diikuti dengan perubahan struktural.

Pembangunan yang dilakukan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera lahir dan batin secara merata di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara selalu diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi sendiri pada dasarnya mempunyai empat dimensi pokok yaitu: (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan atau transformasi ekonomi, dan (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris dan berkembang menjadi masyarakat industri. Transformasi struktural merupakan prasyarat bagi peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri. Salah satu keberhasilan pembangunan adalah telah berhasil memacu pertumbuhan ekonomi yang tinggi, diantaranya dengan terjadinya perubahan struktur perekonomian. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan : (1) merosotnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), (3) pangsa

sektor tersier (jasa) kurang lebih konstan, kontribusinya akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Transformasi struktural perekonomian dengan sendirinya akan menjadi suatu kenyataan dan perekonomian itupun pada akhirnya pasti beralih dari perekonomian pertanian tradisional yang berpusat di daerah pedesaan menjadi sebuah perekonomian industri modern yang berorientasi pada pola kehidupan perkotaan (Lewis dalam Todaro dan Smith).

Transformasi struktural dapat di definisikan sebagai perubahan struktur ekonomi dari sektor tradisional yang memiliki produktivitas rendah menuju sektor ekonomi dengan produktivitas yang lebih tinggi (Szirmai et al., 2012). Sementara Menurut Chenery Transformasi struktural sendiri merupakan suatu proses transisi dari sistem ekonomi tradisional ke sistem ekonomi modern di mana pada masing-masing sektor perekonomian akan mengalami transformasi yang berbeda-beda. Transformasi ekonomi dari tradisional menjadi modern secara umum dapat diartikan sebagai suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja, produksi, perdagangan, dan faktor-faktor lain yang diperlukan secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan per kapita.

Todaro (2012) lebih lanjut mengatakan bahwa tingkat perubahan struktur dan sektoral yang tinggi, berkaitan dengan proses perumbuhan ekonomi. Beberapa komponen utama perubahan struktural tersebut mencakup “*pergeseran*” secara berangsur-angsur dari aktivitas pertanian ke sektor non pertanian, dari sektor industri ke sektor jasa, sedangkan Kuznets mendefinisikan bahwa dalam proses

pembangunan terjadinya perubahan struktur ekonomi yaitu di tandai dengan adanya perubahan persentase sumbangan berbagai sektor dalam pembangunan ekonomi.

Aspek penting lain dari transformasi struktural adalah dari sisi ketenagakerjaan bahwa pertumbuhan ekonomi melalui dua proses transformasi yang dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja di setiap sektor dan transfer tenaga kerja dari sektor yang produktivitas tenaga kerjanya rendah ke sektor yang produktivitas tenaga kerjanya lebih tinggi. Namun, pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi Indonesia belum disertai dengan perubahan struktur tenaga kerja yang berimbang, dimana laju pergeseran ekonomi sektoral relatif cepat dibandingkan dengan laju pergeseran tenaga kerja. Sehingga masalah yang sering diperdebatkan dalam pergeseran struktural ini adalah: (1) apakah penurunan pangsa PDB sebanding dengan penurunan pangsa penyerapan tenaga kerja sektoral, dan (2) industri mana yang berkembang lebih cepat. Jika transformasi kurang seimbang maka di khawatirkan akan terjadi proses kemiskinan dan eksploitasi sumber daya manusia pada sektor primer.

Kuncoro (2010) mengatakan bahwa transformasi struktural hanya akan berjalan dengan baik jika diikuti dengan pemerataan kesempatan belajar, penurunan laju pertumbuhan penduduk, dan penurunan derajat dualisme ekonomi antara kota dan desa. Jika hal tersebut dipenuhi maka proses transformasi struktural akan diikuti oleh peningkatan pendapatan dan pemerataan pendapatan yang terjadi secara simultan.

Pada umumnya transformasi yang terjadi pada negara yang sedang berkembang merupakan transformasi sektor pertanian ke sektor industri. Begitu juga dengan struktur perekonomian Indonesia yang telah mengalami perkembangan dari yang sebelumnya lebih banyak mengandalkan sektor primer kemudian telah berkembang ke arah sektor sekunder yang lebih mengandalkan kegiatan industri, serta sektor tersier juga terus mengalami perkembangan yang sangat pesat terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perkembangan struktur perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha, dari total 17 sektor lapangan usaha utama yang ada di Indonesia dapat dilihat bahwa sektor-sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB yaitu sektor Industri Pengolahan, pada tahun 2019 industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 20.79 %, kemudian diikuti sektor Perdagangan dengan kontribusi sebesar 13.16 %, sektor Pertanian sebesar 12.37 %, sektor jasa-jasa dengan kontribusi sebesar 12.10 %, sektor konstruksi sebesar 10.12 %, dan kemudian sektor Pertambangan dan Penggalian dengan kontribusi sebesar 7.36 %.

Adapun untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri dari lima tahun terakhir ini dapat dilihat mengalami pertumbuhan secara fluktuatif, dimana pada tahun 2015 Produk Domestik Bruto Indonesia tumbuh sebesar 4.88 %, kemudian pada tahun 2016 sedikit mengalami peningkatan menjadi 5.03 %, tahun berikutnya kembali meningkat menjadi 5.07 %, kemudian pada tahun 2018 meningkat cukup tinggi menjadi 5.17 %, lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5.02 %

dan hingga tahun 2020 turun cukup signifikan menjadi -2.07 %. Penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 ini disebabkan oleh adanya pelemahan berbagai kegiatan ekonomi salah satunya disebabkan oleh pandemi yang mulai melanda Indonesia sehingga banyak kegiatan ekonomi yang tidak berjalan dengan optimal.

Sementara, jika dilihat dari sisi penyerapan tenaga kerja berdasarkan data Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dari tahun 2015-2020, dapat dilihat bahwa sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian walaupun trend pertumbuhannya terus mengalami penurunan di beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2015 sektor pertanian menyerap tenaga kerja sebanyak 37.750.317 dan pada tahun 2020 menjadi 38.224.371 tenaga kerja, kemudian yang kedua diikuti oleh sektor perdagangan dari tahun 2015 menyerap tenaga kerja sebanyak 21.346.857 dan tahun 2020 menjadi 24.702.695 tenaga kerja, sektor industri dari tahun 2015 menyerap tenaga kerja sebanyak 15.537.848 dan tahun 2020 menjadi 17.482.849 tenaga kerja, dan kemudian sektor jasa-jasa yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 15.469.428 pada tahun 2015 dan menjadi 17.798.382 tenaga kerja pada tahun 2020.

Dari sudut makro-sektoral perekonomian suatu negara dapat berstruktur agraris atau industri, untuk struktur perekonomian Indonesia dapat dilihat telah banyak mengalami perubahan dari yang semula lebih didominasi sektor primer dan kemudian telah bergerak ke arah sektor sekunder yang lebih mengandalkan sektor industri, selain itu sektor tersier juga telah berkembang pesat. Berdasarkan nilai Produk Domestik Bruto menurut lapangan usaha yang telah dijelaskan sebelumnya dapat

dilihat sektor industri pengolahan memberikan kontribusi yang paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian disusul oleh sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa-jasa. Dengan semakin menurunnya peranan sektor pertanian di satu sisi dan semakin meningkatnya peranan sektor industri dan jasa di sisi lain, menyiratkan telah terjadinya perubahan struktur perekonomian.

Struktur perekonomian yang di katakan terjadi pergeseran adalah apabila telah terjadi penurunan peran sektor primer terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan sektor sekunder dan tersier terus mengalami peningkatan. Dengan terus meningkatnya pertumbuhan pada sektor sekunder dan tersier tersebut, maka dapat digambarkan bahwa telah terjadi transformasi atau pergeseran struktur dalam perekonomian Indonesia. Walaupun perubahan struktur tersebut belum sepenuhnya mantap karena baru merupakan perubahan dalam struktur pendapatan per kapita antar sektor. Perubahan struktur itu sendiri kenyataannya masih timpang, ini terjadi karena pembangunan ekonomi kita selama ini terlalu berfokus pada industrialisasi serta lebih banyak dipusatkan di daerah-daerah pusat pertumbuhan ekonomi seperti di pulau Jawa. Padahal jika dilihat dari kerangka-kerangka teori klasik dan hasil-hasil empiris oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa keberhasilan industrialisasi selalu diringi dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dan perbaikan produktivitas di sektor pertanian. Jadi apabila produktivitas sektor pertanian tidak mengalami perbaikan, maka bukan mustahil keberhasilan industrialisasi dalam pembangunan Indonesia justru bisa berubah menjadi titik balik. Tanpa dukungan sektor pertanian sebagai penyangga yang tangguh kemajuan sektor industri akan mudah tersendat.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, penulis mencoba untuk menganalisis sampai seberapa jauh terjadinya transformasi struktur perekonomian di Indonesia dari sektor primer, sekunder, dan tersier dan bagaimana pengaruh dengan adanya transformasi tersebut. Maka Penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Transformasi Struktural Perekonomian Indonesia Tahun 2000-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan semakin menurunnya peran sektor primer dan terus meningkatnya pertumbuhan pada sektor sekunder dan tersier, hal ini dapat digambarkan bahwa telah terjadi transformasi atau pergeseran struktur dalam perekonomian Indonesia. Walaupun pergeseran ini belum sepenuhnya tumbuh dengan optimal karena baru merupakan perubahan dalam struktur pendapatan per kapita antar sektor.

Dari latar belakang dan uraian di atas maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan sektor primer, sekunder, dan tersier di Indonesia tahun 2000-2020 ?
2. Bagaimana pertumbuhan nasional, bauran industri dan keunggulan kompetitif dari sektor primer, sekunder, dan tersier dilihat dari kontribusi PDB dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2000 -2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perkembangan sektor primer, sekunder, dan tersier di Indonesia pada tahun 2000-2020.
2. Untuk menganalisis pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif dari sektor primer, sekunder, dan tersier dilihat dari kontribusi PDB dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2000-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya penelitian dan dapat dipergunakan sebagai pembandingan untuk penelitian selanjutnya baik dalam cara analisis maupun hasil analisisnya. Serta bagi mahasiswa yang lain dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam ilmu Ekonomi Regional terutama mengenai kajian transformasi struktur perekonomian di Indonesia serta menjadi proses pembelajaran dan pengkajian dengan menggunakan disiplin ilmu yang telah dipelajari yang dapat dijadikan sebagai sumber data, informasi, serta literatur bagi kegiatan penulisan maupun penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi dan penerapan dari pada pengalaman yang telah didapatkan selama menjalankan Pendidikan Tinggi dan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang terjadinya transformasi struktural perekonomian di Indonesia.